

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Adhe Yayang Carlia ¹, I Wayan Nardi ², I Wayan Soper ³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati
yayangcarl@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran/pendapat dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis setelah menerapkan metode inkuiri mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan metode inkuiri atau pada prasiklus 59,71 meningkat di siklus I menjadi 70,59. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 18,23%. Pada siklus II seluruh siswa telah tuntas (100%) dengan nilai rata-rata 82,35. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri kemampuan siswa mengalami peningkatan.

Kata kunci: menulis, teks cerita fantasi, metode inkuiri

ABSTRACT

Indonesian is the official language of the Republic of Indonesia which has an important role in communicating both orally and in writing. Republic of Indonesia which has an important role in communicating both orally and in writing. The aim of learning Indonesian in junior high school is for students to have knowledge, skills and a positive attitude towards Indonesian. The purpose of this study is to contribute thoughts/opinions in order to improve the ability to write fantasy story texts. This research is a classroom action research consisting of two cycles with a total of 34 students. The data collection method used is the observation method and the test method. The observation method is used to obtain data about students' attitudes and behavior. The test method is used to determine students' ability to write fantasy story texts. The results showed that the ability to write after applying the inquiry method has increased. This can be proven by the average value obtained before using the inquiry method or at pre-cycle 59.71 which increased in cycle I to 70.59. The increase from pre-cycle to cycle I was 18.23%. In cycle II all students have completed (100%) with an average value of 82.35. Based on the results of data analysis, it can be concluded that by applying the inquiry method the students' abilities have increased.

Keywords: *writing, fantasy story text, inquiry method*

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan kompetensi yang sangat fungsional bagi pengembangan diri siswa, karena keterampilan menulis dapat mendorong siswa untuk menemukan suatu topik, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah karya tulis. Hal ini sangat diperlukan dalam kehidupan manusia sehari-hari karena melalui kegiatan menulis terbentuk suatu proses berpikir dan berkreasi dalam mengolah gagasan, selanjutnya dijadikan sebagai media untuk menyampaikan gagasannya. Dengan demikian melalui belajar pembelajaran siswa diharapkan mampu menulis teks cerita fantasi. Hal ini dapat dicapai melalui metode inkuiri. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan metode inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan ditemukan bahwa, kemampuan siswa menulis teks cerita fantasi ternyata masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh, yaitu dengan nilai rata-rata 59,71. Oleh karena itu, guru harus senantiasa membimbing siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengaktifkan proses belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode inkuiri, sehingga siswa termotivasi mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka.

Berdasarkan hal di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa sebelum menerapkan metode inkuiri? (2) Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa sesudah menerapkan metode inkuiri? (3) Seberapa besarkah peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa sesudah menerapkan metode inkuiri?.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan pengajaran Bahasa Indonesia. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa sebelum menerapkan metode inkuiri, (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa sesudah menerapkan metode inkuiri, (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa sesudah menerapkan metode inkuiri.

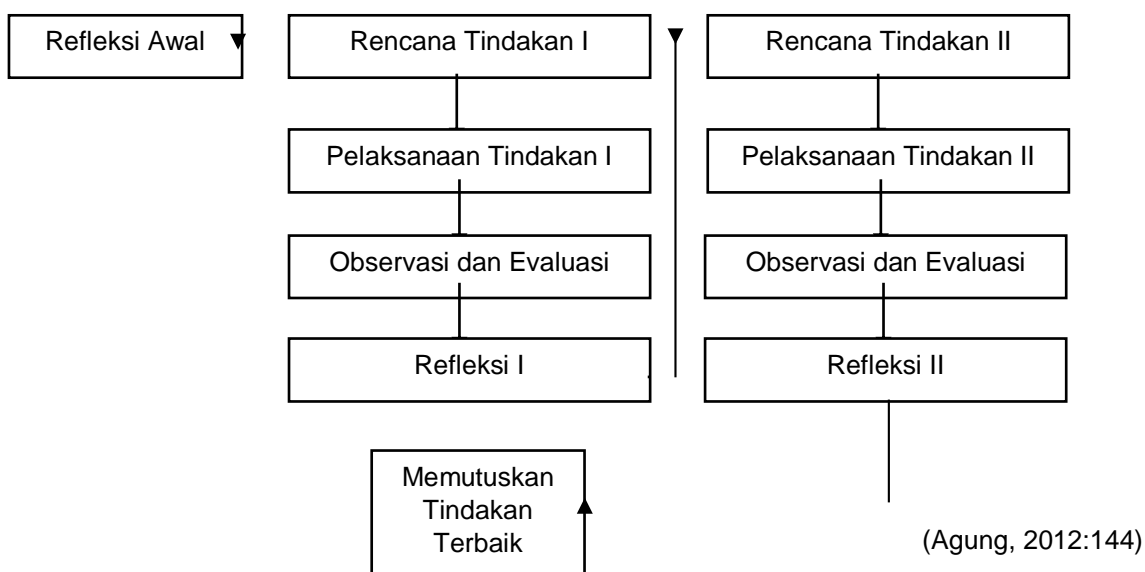
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kemampuan menulis teks cerita fantasi melalui metode inkuiri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan tentang fenomena kebahasaan yang belum terungkap dalam penelitian ini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan pemerintah, yakni: (1) Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan baik, (2) Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis teks cerita fantasi. Selain itu, dapat menambah wawasan tentang implementasi metode inkuiri dalam proses pembelajaran, (3) Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan baru tentang kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi, (4) Penulis memperoleh pengalaman langsung atau praktis dalam penulisan karya ilmiah sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.

Menulis pada dasarnya merupakan sebuah proses kreatif untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam bentuk Bahasa tulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), "keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan." Menurut Tarigan (1990:21), "menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut."

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Tindakan pada tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu: (1)

perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian akan dihentikan bila target yang diinginkan telah tercapai. Rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 01. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu peneliti langsung terlibat dalam kegiatan belajar pembelajaran, yaitu dengan cara mengamati perilaku siswa dalam proses belajar pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai meliputi : (1) keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, (2) sikap kritis siswa dalam mengerjakan tugas, (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas, (4) kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, (5) ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis teks cerita fantasi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) struktur teks cerita fantasi: (a) orientasi, (b) resolusi, (c) komplikasi, (2) kebahasaan teks cerita fantasi: (a) penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan, (b) penggunaan kata yang mencerap panca indera untuk deskripsi latar, (c) menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, (d) kata sambung penanda urutan waktu, (e) penggunaan kata/ungkapan keterkejutan, (f) penggunaan dialog/kalimat langsung dalam cerita. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala sebelas.

Metode analisis data adalah suatu cara analisis data yang dilakukan dengan jalan menggunakan suatu analisis tertentu, sehingga diperoleh sesuatu. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, baik yang didapatkan dari hasil observasi maupun tes, kemudian dianalisis sehingga didapatkan simpulan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1) Analisis Hasil Observasi

Untuk mendapatkan nilai rata-rata observasi siswa dalam kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan gambar dengan menerapkan metode konstruktivisme siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

(Hadi, 1996 : 37)

Keterangan :

M : skor rata-rata kelas

\sum : jumlah skor siswa

n : jumlah siswa

2) Menentukan predikat

- Jika skor mentah yang diperoleh 122,40 – 136,00, maka predikatnya amat baik (A)
- Jika skor mentah yang diperoleh 108,80 – 121,04, maka predikatnya baik (B)
- Jika skor mentah yang diperoleh 88,40 – 107,44, maka predikatnya cukup (C)
- Jika nilai skor mentah yang diperoleh 74,80 – 88,40, maka predikatnya kurang (D)
- Jika skor mentah yang diperoleh 0 – 73,44 maka predikatnya kurang sekali (E)

3) Analisis Hasil Tes

- Mencari siswa yang tuntas, dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

- Mencari siswa yang tidak tuntas, dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

- Mencari peningkatan kemampuan, dengan cara sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Skor}_2 - \text{Skor}_1}{\text{Skor}_1} \times 100 \%$$

(Hadi dalam Sulastri, 2017:196)

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Skor_2 : skor tindakan berikutnya

Skor_1 : skor tindakan sebelumnya

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan metode inkuiri siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 59,71, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,59. Selanjutnya, pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,35. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 18,23% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,67%. Dengan menerapkan metode inkuiri siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar pembelajaran karena dengan menerapkan metode ini, siswa mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk melatih kemampuannya dalam menulis teks cerita fantasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi.

Tabel 1. Peningkatan Predikat Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
----------	-----------	----------	-----------

Istimewa	-	-	-
Sangat Baik	-	-	47,05%
Baik	-	41,17%	29,41%
Lebih dari Cukup	35,29%	23,52%	23,52%
Cukup	26,47%	35,29%	-
Tidak Cukup	38,23%	-	-
Kurang	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-
Buruk	-	-	-
Buruk Sekali	-	-	-
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan metode inkuiri siswa sebagai berikut.

- 1) Pada prasiklus siswa yang tidak tuntas (22 siswa) yaitu sembilan (9) siswa memperoleh nilai 60 dengan persentase 35,29%, dan tiga belas (13) orang siswa yang memperoleh nilai 50 dengan persentase 38,23%. Selanjutnya dua belas (12) orang siswa dinyatakan tuntas karena telah mencapai nilai 70 dengan persentase 35,29%
- 2) Pada siklus I siswa yang termasuk belum tuntas masih sebesar 35,29%, tetapi dalam kategori tertentu telah mengalami peningkatan. Pada siklus ini tidak ditemukan lagi siswa yang termasuk dalam kategori tidak cukup (nilai 50).
- 3) Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk tidak tuntas. Semua siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 70 dan sudah tuntas secara klasikal karena lebih dari 75% dari jumlah siswa sekelas telah mencapai nilai tersebut (70). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Jadi, apabila hal ini dikaitkan dengan hipotesis di depan, maka hipotesis itu dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tes sebelum menerapkan metode inkuiri (Prasiklus), nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 59,71 dengan predikat cukup, siswa yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup sebesar 35,29%, siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebesar 26,47%, dan siswa yang termasuk dalam kategori tidak cukup sebesar 38,23%. Pada siklus I diterapkan metode inkuiri untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70,59 dengan predikat lebih dari cukup, siswa yang termasuk dalam kategori baik sebesar 23,52%, siswa yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup sebesar 41,17%, dan siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebesar 35,29%. Dalam siklus I siswa dinyatakan belum tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, perlu diadakan penyempurnaan terhadap penerapan metode inkuiri pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,35 dengan predikat baik, siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 47,05%, siswa yang termasuk

dalam kategori baik sebesar 29,41%, dan siswa yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup sebesar 23,52%. Persentase peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi dari prasiklus ke siklus I yaitu 18,23% dan siklus I ke siklus II yaitu 16,67%. Ini berarti telah dilakukan penyempurnaan terhadap penerapan metode inkuiri. Jadi, apabila hal ini dikaitkan dengan hipotesis yang berbunyi "Dengan menerapkan metode inkuiri kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkat" maka hipotesis itu dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Hadi, Sukrisno. 1996. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur, 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sulastri, Jus. 2017. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Melalui Penerapan Metode Belajar Aktif Model Meninjau Kembali Kesulitan Di Kelas li Sdn 009 Tanjung Palas". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume 5 Nomor 2. 190-197.*